

Tafsir Al Qur'an - Tafsir Ath Thabari QS 001 : Al Fatihah 3

Abu Ja'far berkata: "Kami telah menjelaskan penakwilan kata **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** ketika menjelaskan penakwilan **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** , dan kami rasa hal itu cukup dan tidak perlu mengulanginya, karena menurut kami lafazh **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** surah dari ayat termasuk tidak **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** Al Fatihah, sehingga tidak perlu ada yang bertanya, kenapa lafazh ini diulang kembali sementara letak antara keduanya sangat berdekatan? Justru, ini jadi alasan bagi kami atas kesalahan orang yang berpendapat bahwa **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** termasuk salah satu ayat dari surah Al Fatihah

. Karena jika hal itu benar, berarti di sini terjadi pengulangan ayat yang bentuk dan maknanya sama tanpa ada batas pemisah antara keduanya. Dan ini tidak pernah terjadi dalam Al Qur'an

, di mana ada dua ayat yang sama bentuk dan maknanya terulang tanpa batas pemisah. Yang ada adalah satu ayat yang sempurna terulang berkali-kali dalam satu surah dengan pemisah ayat antara keduanya yang maknanya berbeda. Sedangkan disini tidak ada pemisah antara lafazh **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** dengan lafazh **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ**

Jika ada yang mengatakan bahwa yang memisahkan antara keduanya adalah lafazh **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** . **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ**

Jawabannya : Sekelompok ahli tafsir mengingkari hal itu dan mengatakan bahwa ia adalah ta'hir yang maknanya taqdim, dan asalnya : **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** , **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** Bukti atas hal ini menurut mereka adalah firman Allah SWT, **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** dimana ayat ini merupakan pengajaran dari Allah kepada hamba-Nya agar menyebut-Nya sebagai Malik (Raja) menurut bacaan orang yang membaca **مَالِكِ** dan menyebut-Nya sebagai Maalik (Pemilik) menurut bacaan orang yang membaca **مَالِكِ**

Mereka mengatakan, "Yang paling tepat untuk menyertai sifat kerajaan atau kepemilikan adalah sifat yang semakna dengannya yaitu **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** yang menginformasikan tentang kepemilikan-Nya atas seluruh makhlukNya, sedangkan yang tepat untuk menyertai sifat keagungan dan ketuhananNya adalah sifat yang semakna dengannya yaitu **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** mereka menurut ini Dan .Nya-atas sanjungan dan pujian mengindikasikan yang **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** adalah dalil bahwa lafazh **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** adalah ta'akhir yang bermakna taqdim, dan

asalnya: ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ

Mereka berkata, "Bentuk ta'khir yang bermakna taqdim dan taqdim yang bermakna ta'khir sangat dikenal dalam ucapan kaum Arab.

Dan ini sama seperti firman Allah SWT ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ,  
: maKnanya dan ,ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ . ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ , ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ  
ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ  
bahwa berpendapat yang orang bagi dalil adalah Ini .lainnya dan ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ  
Faatihah Al surah dari ayat termasuk tidak ﻻ ﻳﻮﻗﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ ﻭﺍﻟﻮﻟﻮﻟﻮﻛﻮﻥ